



RENCANA STRATEGIS 2025-2029 BPTUHPT PADANG MENGATAS



**DITJEN PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	1
Bab I Pendahuluan.....	1
1.1 Latar Belakang.....	2
1.2 Tugas Pokok, Fungsi dan Struktur Organisasi.....	4
1.3 Landasan Hukum.....	5
1.4 Tujuan dan Sasaran.....	6
1.5 Ruang Lingkup.....	6
1.6 Proses Penyusunan Renstra	7
1.7 Sistematika Penulisan.....	7
Bab II Gambaram Umum BPTU HPT Padang Mengatas.....	9
2.1 Sejarah Singkat BPTU HPT Padang Mengatas	9
2.2 Lokasi dan Lahan.....	10
2.3 Perkembangan kebijakan Pembibitan dan Peran BPTU HPT Padang Mengatas	11
2.4 Kinerja BPTU HPT Padang Mengatas 2020-2024	13
Bab III Analisis Lingkungan Strategis BPTU HPT Padang Mengatas	21
3.1 Lingkungan Internal	21
3.2 Lingkungan Eksternal	26
3.3 Keadaan yang dikehendaki.....	27
Bab IV Strategi, Kebijakan dan Kunci Keberhasilan.....	29
4.1 Visi dan Misi.....	29
4.2 Strategi dan Arah Kebijakan	30
4.3 Asumsi dan Kunci Keberhasilan	31
Bab V Tujuan, Sasaran, Program dan Kegiatan	35
5.1 tujuan dan sasaran Kegiatan	35
5.2 Program dan Kegiatan	35
5.3 Indikator Kinerja	36
Bab VI Penutup	37

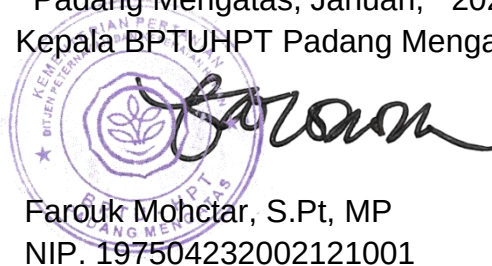
KATA PENGANTAR

Kita mengucapkan segala puji dan rasa syukur kepada Allah SWT. Sebab penyusunan rencana strategis (renstra) Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTU HPT) Padang Mengatas 2025-2029 selesai dikerjakan. Sehingga, tersedia acuan untuk melaksanakan, melayani, mengatur dan mengawasi kinerja instansi, sebagai penghasil bibit ternak sapi potong unggul, tingkat nasional.

Proses persiapan, pengumpulan informasi dan data, pengolahan, analisa dan penyusunan draft laporan serta diskusi hasil telah melibatkan banyak pihak. Kepada semua pihak tersebut diucapkan terima kasih atas dukungan dan kerjasamanya yang baik.

Kendati, telah disiapkan dengan sebaik-baiknya, renstra ini tentu perlu masukan untuk perbaikan. Untuk maksud itu, sekali lagi diaturnya terima kasih.

Padang Mengatas, Januari, 2025.
Kepala BPTUHPT Padang Mengatas

The image shows a circular official stamp of the Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTUHPT) Padang Mengatas. The stamp contains the text "KEMENTERIAN PERTANIAN", "DITJEN PERBIBITAN", and "BALAI PEMBIKITAN TERNAK UNGGUL DAN HIJAUAN PAKAN TERNAK PADANG MENGATAS". Overlaid on the stamp is a handwritten signature in black ink.

Farouk Mohctar, S.Pt, MP
NIP. 197504232002121001

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu bahan pangan strategis yang menjadi perhatian khusus pemerintah adalah komoditi daging sapi, sehingga komoditas tersebut dimasukan dalam bahan pokok penting (bapokting) pangan asal hewan peternakan selain ayam dan telur. Ketersediaan daging sapi sangat berpengaruh terhadap angka inflasi terutama pada hari-hari besar keagamaan seperti Idul Fitri dan hari besar nasional lainnya yang permintaannya terus meningkat, seiring dengan meningkatnya pendapatan perkapita, kesadaran untuk mengkonsumsi pangan bergizi tinggi yang diikuti oleh pertumbuhan industri pengolahan pangan serta industri kuliner berbahan baku daging sapi. Permintaan daging sapi yang semakin tinggi tersebut belum sepehuhnya dapat dipenuhi dari produksi daging sapi dalam negeri, sehingga sebahagiannya hampir 40 persen masih dipenuhi dari impor dalam bentuk daging beku maupun sapi bakalan.

Pada sisi lain sesuai dengan cita pemerintahan predisen Prabowo Subianto dalam upaya mewujudkan generasi emas tahun 2045, yang berkualitas, berkompeten dan berdaya saing. Menjamin akses terhadap pendidikan berkualitas, mendorong keahlian, keterampilan, inovasi dan kreatifitas merupakan upaya untuk mewujudkan generasi emas termasuk salah satu yang tidak kalah penting adalah meningkatkan kualitas kesehatan dan gizi masyarakat.

Disadari bahwa dengan kemudahan akses masyarakat terutama ibu hamil dan anak dalam masa pertumbuhan terhadap pangan yang bergizi tinggi, akan berdampak terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusianya. Salah satu sumber pangan yang bergizi tinggi adalah produk asal hewan berupa daging, telur dan susu. Bahan pangan asal hewan ternak tersebut mengandung asam amino esensial yang lengkap sangat penting untuk tubuh dan pertumbuhan terutama bagi usia pertumbuhan untuk perkembangan otaknya.

Keberadaan pangan asal ternak dengan kandungan asam amino esensial yang lengkap sangat penting dalam kelengkapan pangan bergizi sebagaimana yang telah diprogramkan oleh pemerintahan presiden Prabowo Subianto. Kecukupan pangan yang berkualitas dan bergizi tinggi merupakan bagian dari asasi manusia yang harus dipenuhi dan ketahanan pangan merupakan upaya untuk mewujudkan ketahanan nasional. Begitu besarnya peran subsektor peternakan dalam penyediaan pangan asal hewan dalam mewujudkan generasi emas Indonesia, maka perlu upaya untuk pengembangan dan peningkatan produksi ternak dalam negeri, sehingga permintaannya dapat dipenuhi serta mudah akses masyarakat baik secara harga maupun jumlahnya dan peningkatan protein masyarakat dapat terpenuhi.

Sehubungan dengan hal tersebut, salah satu bahan pangan asal hewan yang berperan penting adalah daging sapi. Dalam upaya memenuhi permintaan daging sapi dalam negeri pemerintah telah melakukan berbagai program peningkatan populasi sapi dan kerbau melalui optimalisasi peningkatan reproduksi ternak, perbaikan mutu bibit dan benih ternak, pengembangan dan perbaikan mutu pakan ternak, penanggulangan penyakit ternak, peningkatan nilai tambah dan daya saing usaha peternakan serta peningkatan investasi usaha peternakan melalui importasi indukan sapi potong dan sapi perah.

Peningkatan permintaan daging sapi dalam negeri merupakan peluang sekaligus tantangan bagi perkembangan usaha peternakan dalam negeri. Peluang dengan terbukanya pasar domestik yang luas sedangkan tantangannya adalah produk daging impor akan sangat mudah untuk masuk ke pasar domestik, jika kondisi ini berlangsung lama, usaha peternakan dalam negeri akan semakin terdistorsi, sehingga perlu upaya khusus untuk perlindungan usaha peternakan dalam negeri dan upaya peningkatan produktifitas peternakan dalam negeri.

Beberapa faktor yang menyebabkan lambatnya pertumbuhan populasi ternak dalam negeri adalah, besarnya modal dalam usaha untuk peternakan sapi, sulitnya bagi peternak untuk mendapatkan bibit ternak yang baik, kecenderungan usaha pada sektor penggemukan sedangkan usaha pembiakan dan pembibitan kurang diminati dan akses terhadap pakan ternak yang masih sulit baik atas ketersediaan maupun teknologi dalam pengolahannya serta keterbatasan lahan. Permasalahan tersebut dapat menghambat pengembangan usaha peternakan sapi potong dalam negeri. Berkaitan dengan hal tersebut dalam rangka peningkatan daya saing peternakan sapi dalam negeri, peningkatan ketahanan pangan menuju swasembada pangan nasional, maka perlu untuk mendorong usaha pembibitan atau pembiakan ternak sapi. Mengingat kurang diminatinya usaha pembibitan ternak sapi oleh pelaku usaha karena lamanya balik modal usaha, maka peran pemerintah dalam penyediaan bibit ternak melalui balai pembibitan ternak dipusat dan daerah sangat berperan penting dan perlu dioptimalkan.

Salah satu balai yang ditunjuk untuk menghasilkan bibit ternak unggul khususnya sapi potong dan hijauan pakan ternak adalah BPTUHPT Padang Mengatas. Produksi bibit sapi unggul yang diupayakan di BPTUHPT Padang Mengatas adalah sapi rumpun Simental, Limosin dan sapi lokal rumpun pesisir. Selain memproduksi bibit ternak juga menghasilkan bibit hijauan pakan ternak yang bertujuan untuk dikembangkan dilahan UPT sendiri dan juga untuk dikembangkan dimasyarakat secara luas.

Dalam upaya pengembangan bibit ternak unggul dan hijauan pakan ternak, dapat diproduksi dengan baik dan dapat didistribusikan kepada peternak untuk dikembangkan lebih lanjut, maka dibuat Rencana Strategis BPTUHPT Padang Mengatas tahun 2024. Dengan adanya renstra ini akan memberikan gambaran dan jalan yang akan ditempuh oleh BPTUHPT Padang Mengatas untuk mencapai tujuan

dan sasaran untuk memproduksi dan pemenuhan bibit ternak dan hijauan pakan ternak dengan sumber daya yang dimiliki.

Penyusunan renstra BPTUHPT Padang Mengatas ini mengacu terhadap renstra Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan tahun 2025-2029, Renstra Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak 2025-2029 dan Renstra Direktorat Pakan 2025-2029. Beberapa sasaran strategis yang akan dicapai kedepan adalah pertumbuhan populasi ternak sapi potong, sertifikasi produk ternak termasuk bibit, kesehatan hewan, pakan, dukungan sarana prasarana produksi peternakan dan peningkatan daya saing peternakan. Beberapa indikator tersebut menjadi titik penting untuk pencapaian pengembangan peternakan lima tahun kedepan dengan strategi-strategi yang dirancang dengan baik.

1.2. Tugas Pokok, Fungsi dan Struktur Organisasi

Berangkat dari kedudukan sebagai unit pelaksana teknis, maka BPTU HPT Padang Mengatas berdasarkan Permentan Nomor 9 tahun 2025, dengan tugas pokok dan fungsi sebagai berikut;

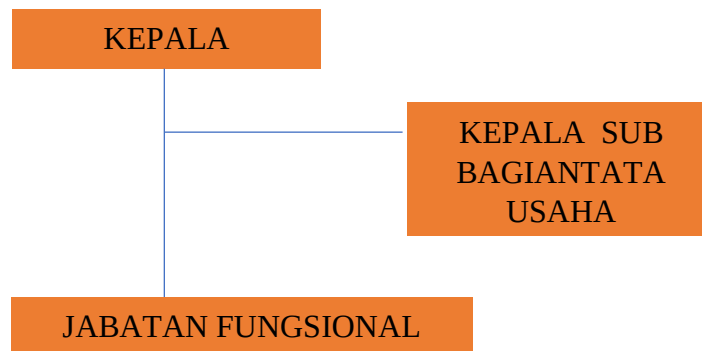
- 1) penyusunan rencana program dan anggaran, pelaksanaan kerja sama, pemantauan, evaluasi dan pelaporan;
- 2) pelaksanaan produksi dan pemuliaan bibit ternak unggul;
- 3) pelaksanaan budi daya ternak unggul dan ternak hasil seleksi;
- 4) pelaksanaan uji performa dan/atau uji zuriat ternak unggul dan hasil seleksi;
- 5) pelaksanaan pemeliharaan dan pemuliaan sumber daya genetik hewan ternak;
- 6) pelaksanaan pengembangan bibit ternak unggul dan ternak hasil seleksi;
- 7) pelaksanaan bimbingan teknis di bidang peternakan dan kesehatan hewan;
- 8) pemeliharaan dan pemeriksaan kesehatan hewan, dan pelaksanaan diagnosis penyakit hewan;
- 9) pelaksanaan pengawasan mutu dan keamanan pakan ternak;
- 10) penyediaan pakan dan pengelolaan hijauan pakan ternak;
- 11) pelaksanaan pengelolaan, pemanfaatan, penyebaran, distribusi, pemasaran, dan informasi hasil produksi bibit ternak unggul, ternak hasil seleksi dan hijauan pakan ternak serta hasil ikutan ternak;
- 12) pelaksanaan pengelolaan informasi teknis peternakan dan kesehatan hewan;
- 13) pengelolaan prasarana dan sarana teknis;
- 14) pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi kegiatan pembibitan ternak unggul dan hijauan pakan ternak;
- 15) pelaksanaan sistem manajemen mutu layanan; dan
- 16) pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BPTU-HPT

Semua kegiatan atau fungsi di atas dikelola dengan susunan organisasi BPTU HPT yang terdiri dari;

- 1) Kepala
- 2) Subbagian Tata Usaha

- 3) Ketua Kelompok Pelayanan Teknis
- 4) Ketua Kelompok Prasarana dan Sarana Teknis
- 5) Ketua Kelompok Informasi dan Jasa Produksi
- 6) Kelompok jabatan fungsional yang terdiri (medik veteriner; paramedik veteriner; pengawas bibit ternak; dan pengawas mutu pakan).

Struktur organisasi adalah seperti tercantum pada Gambar 1.



1.3. Landasan Hukum

Proses penyusunan rencana strategis BPTUHPT Padang Mengatas 2025-2029 secara yuridis berlandaskan kepada:

- 1) Undang-Undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
- 2) Undang-Undang Nomor 18 tahun 2009 tentang Ketentuan Pokok Peternakan dan Kesehatan Hewan.
- 3) Peraturan Pemerintah Nomor 65 tahun 2005 tentang *Standar Pelayanan Minimal*;
- 4) Surat Keputusan Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Bappenas Nomor KEP/214/MPPN/11/2004 tentang Pedoman Perencanaan Pembangunan Nasional.
- 5) Rencana Strategis Direktorat Jenderal Peternakan 2025-2029.
- 6) Permentan Nomor 36/tahun 206 tentang Sistem Perbibitan Nasional.
- 7) Permentan Nomor 54/ Tahun 2006 tentang *Good Breeding Practice* pada Ternak Sapi Potong.
- 8) Permentan Nomor 48 tahun 2011 tentang Sumberdaya Genetik Hewan dan Perbibitan Ternak.
- 9) Landasan Hukum Pendirian BPTU Sapi Potong Padang Mengatas, Permentan No.292/Kpst/OT.210/4/2002 tanggal 16 April 2002 tentang perubahan nama dan BPT-HMT menjadi BPTU-Sapi Potong Padang Mengatas.
- 10) Permentan Nomor 56/Permentan/OT.140/5/2013 tanggal 24 Mei 2013 tentang kedudukan, tugas pokok dan fungsi Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak.

11) Permentan No 9 Tahun 2025 tentang Tata Organisasi

1.4. Tujuan dan Sasaran

Tujuan disusunnya Rencana Strategis BPTUHPT Padang Mengatas 2025-2029, adalah sebagai:

- 1) Gambaran rencana pengembangan produksi bibit ternak unggul dan hijauan pakan ternak di BPTUHPT Padang Mengatas.
- 2) Sebagai pedoman dan acuan dalam pengembangan produksi bibit dan hijauan pakan ternak di BPTUHPT Padang Mengatas.
- 3) Sebagai langkah dan strategi produksi pengembangan bibit ternak unggul dan hijauan pakan ternak di BPTUHPT Padang Mengatas dan dikembangkan di masyarakat
- 4) Sebagai garis besar arah masa depan BPTUHPT Padang Mengatas untuk pengembangan ternak sapi dan hijauan pakan ternak
- 5) Sebagai landasan dalam pengambilan keputusan pengembangan pembibitan ternak unggul dan hijauan pakan ternak di BPTUHPT Padang Mengatas.
- 6) Sebagai acuan bagi aparatur BPTUHPT untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dalam kurun waktu lima tahun (2025-2029).
- 7) Sebagai ukuran dalam melakukan penilaian kinerja lembaga BPTUHPT yang bertolak dari potensi, peluang dan kendala yang ada.
- 8) Sebagai pegangan dan komitmen yang legal dan komunikatif bagi para pihak terkait sehubungan dengan aktivitas BPTUHPT dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat.

Adapun sasaran penyusunan Rencana Strategi BPTUHPT Padang Mengatas Tahun 2025-2029 adalah:

- 1) Tergambarkannya target dan rencana pembangunan dan pengembangan BPTUHPT Padang Mengatas
- 2) Tersusunnya program dan langkah-langkah strategis pengembangan BPTUHPT Padang Mengatas
- 3) Tercapainya sasaran dan target yang sudah direncanakan dalam pembangunan BPTUHPT Padang Mengatas.

1.5. Ruang Lingkup

Penyusun rencana strategis BPTUHPT Padang Mengatas tahun 2025-2029 memiliki ruang lingkup sebagai berikut:

1. Pemeliharaan ternak sapi potong unggul dan lokal meliputi sistem pemuliaan, perencanaan, mekanisme penyediaan dan kesehatan hewan ternak.
2. Pengembangan produksi bibit sapi potong, yang meliputi perencanaan, sistem dan mekanisme yang efektif dan efisien, pencatatan (*recording*), seleksi, *replacement* stok indukan dan standarisasi bibit sapi potong.

3. Produksi hijauan pakan ternak yang berkualitas, berkelanjutan dalam memenuhi kebutuhan internal dan eksternal.
4. Pengembangan aspek promosi, distribusi dan pemasaran bibit ternak sapi potong dan HPT yang meliputi proyeksi permintaan masyarakat (*demand*) dan perencanaan produksi (*supply*) bibit ternak unggul dan HPT serta tata kelola yang efektif dan efisien.
5. Pengembangan sumberdaya manusia dan edukasi berbasis wisata yang mencakup pelatihan dan pendidikan non-formal untuk peningkatan kapasitas peternak, masyarakat, calon investor serta dalam rangka diseminasi teknologi peternakan.
6. Pengembangan kerjasama kajian dan tata kelola lembaga, yang meliputi pembenahan organisasi dan tata kelola serta sumber daya manusia untuk kemitraan dan pelayanan prima.

1.6. Proses Penyusunan Renstra

Penyusunan Renstra BPTUHPT Padang Mengatas 2025-2029 dilaksanakan dengan berpedoman terhadap Renstra Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, Renstra Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak dan menampung masukan, saran dari pegawai serta stakeholder terkait yang disesuaikan dengan rencana strategi Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan. Tahapan pekerjaan yang dilewati adalah;

1. Menyepakati pelaksanaan pekerjaan dengan dorongan komitmen anggota tim dan pimpinan untuk menyelesaikan renstra 2025-2029.
2. Menyepakati ruang lingkup pekerjaan dan pembagian tugas anggota serta tenggang waktu penyelesaian tugas.
3. Mengolah data dan menyusun outline serta draft laporan.
4. Mendiskusikan draft laporan renstra dengan para pihak terkait dan merevisi sesuai masukan dalam diskusi.
5. Memberikan renstra final kepada pimpinan BPTUHPT Padang Mengatas.

1.7. Sistematika Penulisan

Rencana strategis (renstra) ini mengandung empat hal, yaitu; (a) Pendahuluan, (b) Kondisi Eksisting BPTU HPT Padang Mengatas, (c) Strategi, kebijakan dan kunci keberhasilan dan (d) Tujuan, sasaran, program dan kegiatan. Setiap kategori memuat hal berikut;

1. **Bab I Pendahuluan** meliputi; Latar belakang; Tugas Pokok dan Fungsi serta Struktur Organisasi; Landasan Hukum; Maksud dan Tujuan; Ruang Lingkup Renstra; Proses Penyusunan renstra; dan Sistematika Penulisan.
2. **Bab II Gambaran Kondisi** BPTUHPT terdiri dari; Keadaan sekarang; Capaian Kinerja Tahun 2020-2024; Analisis Lingkungan Strategis; Stakeholder terkait; Identifikasi faktor internal; Identifikasi faktor eksternal; Keadaan yang dikehendaki; dan Permasalahan.
3. **Bab II Strategi, Kebijakan dan Kunci Keberhasilan** memuat; Visi dan Misi; Strategi dan arah kebijakan; Asumsi dan Kunci Keberhasilan.

4. **Bab IV Tujuan, Sasaran, Program dan Kegiatan** mencakup; Tujuan dan Sasaran Kegiatan; Program dan Kegiatan; Indikator Kinerja.

BAB II

GAMBARAN UMUM BPTUHPT PADANG MENGATAS

2.1. Sejarah Singkat BPTU HPT Padang Mengatas

Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTU HPT) Padang Mengatas merupakan salah satu unit pelaksana teknis (UPT) di bawah Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian. BPTUHPT Padang Mengatas merupakan satu satunya UPT Pembibitan ternak yang sampai saat ini memproduksi bibit sapi potong jenis Simental, Limosin dan sapi Pesisir sebagai rumpun sapi lokal Indonesia. Rumpun ternak sapi yang diproduksi tersebut berupa rumpun Simental dan Limosin merupakan populasi ternak sapi potong yang banyak ternakan terutama di Pulau Jawa dan Sumatera yang merupakan pulau penghasil ternak terbesar di Indonesia.

BPTU HPT Padang Mengatas, merupakan salah satu lembaga pembibitan ternak tertua di Indonesia karena merupakan peninggalan pemerintahan kolonial Belanda yang dibangun tahun 1916. Pada zaman pasca kemerdekaan tahun 1945-1949 kegiatannya terhenti, pada tahun 1950 wakil Presiden Dr. Mohammad Hatta berkunjung ke Padang Mengatas dan kembali mengaktifkan balai tersebut dengan nama Induk Taman Ternak (ITT) Padang Mengatas. Pada tahun 1955 ITT Padang Mengatas merupakan stasiun peternakan terbesar di Asia Tenggara dengan jenis ternak yang dikembangkan adalah sapi, kuda, kambing dan ayam. Namun pada tahun 1958-1961 terjadi pergolakan dan ITT Padang Mengatas menjadi basis pertahanan PRRI sehingga terjadi kerusakan. Pada tahun 1961 kembali dibenahi oleh Pemerintah Daerah Sumatera Barat, tahun 1974-1978 dilakukan kerjasama pembangunan kembali ITT Padang Mengatas antara Pemerintah Indonesia dengan Jerman melalui program Agricultural Development Project (ADP).

Tahun 1978 proyek ADP berakhir dan diserahkan kepada Departemen Pertanian RI dengan nama Balai Pembibitan Ternak-Hijauan Makanan Ternak (BPT-HMT) Padang Mengatas sesuai dengan SK Menteri Pertanian 313/Kpts/Org/1978 dengan wilayah kerja 3 provinsi (Sumatera Barat, Riau dan Jambi). Tahun 1978 Padang Mengatas dibiayai oleh Pemda Sumbar dan Pemerintah Pusat. Barulah tahun 1985 seluruh pembiayaan diambil alih oleh pemerintah pusat. Berdasarkan keputusan Menteri Pertanian No.292/Kpts/OT.210/4/2002 tanggal 16 April 2002 berubah nama menjadi Balai Pembibitan Ternak Unggul (BPTU) Sapi Potong Padang Mengatas dengan wilayah kerja meliputi seluruh provinsi di Indonesia dengan memfokuskan pembibitan sapi jenis Simental dan Limosin.

BPTU HPT Padang Mengatas terletak di dua kecamatan yaitu Kecamatan Luak dan Kecamatan Lareh Sago Halaban dengan jarak dari pusat kota Payakumbuh 10 Km dan dari pusat Kota Provinsi (kota Padang) 136 Km. Walaupun terletak di pinggang Gunung Sago, BPTUHPT Padang Mengatas sebahagian besar batas lahannya bersinggungan dengan pemukiman masyarakat, adapun batas tersebut adalah: a. Sebelah Utara : Kenagarian Mungo dan Bukit Sikumpar Kec Luak b. Sebelah

Selatan : Gunung Sago c. Sebelah Timur : Dusun Talaweh Kenagarian Labuah Gunung, Kec Lareh Sago Halaban d. Sebelah Barat : Kenagarian Sungai Kamuyang Kec Luak Luas lahan BPTUHPT Padang Mengatas mencapai 280 Ha, dengan komposisi penggunaan lahan adalah untuk pastura (padang penggembalaan) 211 Ha, kebun rumput 28 Ha, dan luas bangunan kantor, kandang dan jalan 41 Ha, lahan seluas tersebut berpotensi untuk memelihara sapi sebanyak 1.500 – 2.000 ekor sesuai dengan jenis dan bangsanya.

BPTU HPT Padang Mengatas berada pada ketinggian lokasi 790 – 1014 meter dari permukaan laut dengan suhu udara antara 18 – 28 0C atau rata-rata 23 0C. Kelembaban sekitar 70%, curah hujan lebih kurang 1800 mm/tahun. Iklim tropis dan jenis tanah podsolik merah kuning dengan tekstur liat dan Ph tanah antara 5 – 6.5. Dengan keadaan geografis tersebut merupakan kondisi yang nyaman (comfort zone) bagi ternak untuk berkembang biak termasuk jenis sapi sub tropis. Status tanah BPTUHPT Padang Mengatas adalah tanah milik negara dengan bukti ERFPAHT VERPONDING No 202 dan 207, Sertifikat Hak Pakai No. P5 tanggal 5 November 1997, pemegang hak adalah Departemen Pertanian RI. Prioritas kinerja BPTUHPT Padang Mengatas adalah peningkatan produksi bibit unggul ternak sapi potong yang berkualitas sesuai dengan motto nya “*excellent breed is our priority*”, pengelolaan dan produksi hijauan pakan ternak dan pendistribusian bibit ternak dan hijauan pakan ternak.

2.2. Lokasi dan Lahan

Lahan BPTUHPT Padang Mengatas terbentang dalam dua kecamatan yaitu Kecamatan Luak dan Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. Posisi ini berjarak 12 KM sebelah Selatan dari Kota Payakumbuh dan 136 km sebelah Timur dari Padang, ibukota provinsi Sumatera Barat. Area BPTUHPT berbatasan dengan wilayah berikut;

- a. Sebelah Utara : Kenagarian Mungo, Kenagarian Bukik Sikumpar, Kenagarian Balai Panjang dan Kenagarian Batupayung
- b. Sebelah Selatan : Hutan Lindung, Gunung Sago
- c. Sebelah Timur : Kenagarian Labuah Gunung
- d. Sebelah Barat : Kenagarian Sungai Kamuyang

Luas area lahan BPTUHPT Padang Mengatas 280 Ha. Komposisi penggunaan lahan adalah pasutra (padang penggembalaan) 246 Ha, kebun rumput 12 Ha, kebun koleksi 1 Ha, kebun bibit 8.7 Ha dan selebihnya untuk bangunan, jalan dan fasilitas irigasi sebanyak 12.3 Ha.

karena itu untuk menghasilkan bibit yang unggul maka dilakukan pemuliaan ternak secara terstruktur, sistematis dengan pencatatan/ recording yang lengkap sehingga didapatkan bibit yang berkualitas sesuai dengan yang diinginkan.

Pengembangan pembibitan sapi di Indonesia sudah dimulai sejak zaman klonial Belanda, berlanjut pada masa orde lama dan mulai dioptimalkan sejak masa orde baru ditandai dengan dibangunnya pusat-pusat pembibitan ternak diberbagai daerah. Salah satunya diaktifkan kembali Pembibitan Ternak Padang Mengatas yang sebelumnya dikelola melalui proyek Agricultural Development Project (ADP) bertujuan untuk membibitkan sapi potong. Selanjutnya pasca reformasi tepatnya tahun 2013 berubah nama menjadi Balai Pembibitan Ternak Unggul Hijauan Pakan Ternak (BPTUHPT) Padang Mengatas dengan fokus pembibitan sapi Simental, Limosin dan sapi Pesisir.

Sapi simental dan Limosin merupakan salah satu sapi tipe pedaging yang sudah beradaptasi dengan kondisi iklim di Indonesia terutama didaerah dataran tinggi sehingga pada tahun 2019 sudah ditetapkan SNI bibit Simental dan Limosin Indonesia. Pertama kali dikembangkan di Indonesia sapi Simental dan Limosin melalui teknologi Inseminasi Buatan (IB) sejak tahun 1950 an dengan tujuan untuk meningkatkan mutu genetik sapi lokal. Tahun 1976 didirikan Balai Inseminasi Buatan (BIB) Lembang, yang menjadi tonggak sejarah pembangunan peternakan dalam mengembangkan mutu bibit ternak dan tahun 1984 didirikan Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari. Sejak itu berkembang kegiatan IB dimasyarakat untuk meningkatkan mutu genetik ternak lokal dan yang banyak diminati adalah Simental dan Limosin terutama di Pulau Jawa dan sebagian Sumatera. Namun belakangan tidak hanya untuk persilangan dengan ternak lokal saja tapi sudah ditemukan keturunan aslinya yang disebut dengan Simental dan Limosin Indonesia.

Sapi simental berasal dari swiss merupakan dwiguna untuk menghasilkan daging dan susu, bobot jantan dewasa mencapai 1.150 kg/ekor dan betina 800 kg/ekor, potensi kenaikan bobot 1.5 – 2 Kg/hari dengan presentase karkas 50 persen. Sedangkan sapi Limosin berasal dari perancis merupakan tipe pedaging, bobot dewasa diatas 800 Kg/ekor dengan masa penggemukan 3-4 bulan dan potensi kenaikan bobot 1.5-2Kg/hari.

Populasi sapi terbesar yang dipelihara di Indonesia adalah jenis Simental dan Limosin berasal dari persilangan yang dihasilkan dari IB, karena sekitar 90% dari dosis semen merupakan semen dari bangsa sapi Simental dan Limosine (Soedjana, 2014). Berdasarkan data produksi semen beku dari BIB Lembang dan BBIB Singosari tahun 2021 sebesar 30.54 persen semen beku Simental dan 29.42 persen semen beku Limosin atau keduanya (60 persen) mendominasi produksi semen beku belum termasuk produksi dari BIB Daerah. Berdasarkan data kelahiran sapi melalui program Sikomandan tahun 2020 mencapai 2.3 juta ekor, diperkirakan 90 persen atau 2 juta ekor merupakan jenis Simental dan Limosin.

BPTUHPT Padang Mengatas juga melaksanakan fungsi pembibitan ternak lokal yaitu rumpun sapi pesisir, yang merupakan sapi lokal asli Sumatera Barat. Sebagai sapi lokal dengan ukuran lebih kecil dari sapi lainnya, namun sapi tersebut mempunyai banyak keunggulan diantaranya reproduksi yang baik atau hampir setiap tahun beranak, dapat berkembang di daerah panas, tahan penyakit, adaptif terhadap pakan yang kurang baik serta cita rasa daging lebih baik. Penyebaran sapi pesisir dari BPTUHPT Padang mengatas ke provinsi Sumatera Barat, Riau, Jambi, Jawa Barat dan Sulawesi Selatan.

2.4. Kinerja BPTUHPT Padang Mengatas 2020-2024

Sebagai balai pembibitan ternak unggul khususnya sapi potong, BPTU HPT Padang Mengatas sudah memproduksi bibit sapi dengan rata 400 ekor setiap bulannya, dan bibit tersebut didistribusikan ke masyarakat, balai pembibitan pusat dan daerah serta dijadikan sebagai replacement serta penambahan induk. Kedepan kinerja produksi tersebut harus ditingkatkan sehingga populasi sapi mencapai kondisi optimum dikelola di BPTUHPT Padang Mengatas.

BPTUHPT Padang Mengatas merupakan satu satunya balai yang memproduksi bull sapi Simental dan Limosin di Indonesia untuk ditampung spermatozoanya di Balai Inseminasi Buatan nasional (BIB Lembang, BBIB Singosari) dan BIB diberbagai daerah seperti BIBD Sumatera Barat, BIBD Lampung, BIBD Sumatera Selatan, BIBD Jawa Tengah dan BIBD Nusa Tenggara Barat.

Dengan adanya produksi bull dari BPTU HPT Padang Mengatas sudah dapat menghemat pengeluaran devisa negara dari impor bull. Harga bull impor mencapai Rp 80 juta – Rp 100 juta per ekor namun dengan memproduksi dalam negeri harganya jauh lebih hemat berkisar Rp 14 juta – Rp 26 juta per ekor. Disamping untuk Balai Inseminasi buatan, bull juga dapat dijadikan untuk program kawin langsung bagi sapi induk yang sulit dilakukan Inseminasi Buatan, sehingga BPTUHPT Padang Mengatas sangat berperan dalam memproduksi bull Simental, Limosin dan sapi Pesisir di Indonesia. Selain memproduksi bull, juga dihasilkan bibit sapi betina untuk calon induk yang digunakan untuk replacement serta didistribusiakn kemasayarakat untuk dikembangkan biakan menjadi pusat-pusat pembibitan ditingkat peternak.

BPTU HPT Padang Mengatas juga berperan untuk mengembangkan sumber daya manusia peternakan, yang dilakukan melalui bimbingan teknis peternakan terkait dengan manajemen reproduksi, kesehatan hewan, teknologi pakan dan manajemen peternakan secara umum. Selain kegiatan bimbingan teknis dan pelatihan, BPTUHPT Padang Mengatas, semakin banyak dikenal masyarakat untuk kegiatan kunjungan eduwisata berbasis ilmu pengetahuan dan bioteknologi peternakan.

Bentuk bimbing teknis dan pelatihan yang sudah dilakukan BPTUHPT Padang Mengatas adalah: 1) pelatihan pengembangan indukan sapi impor, 2) Pelatihan Inseminasi Buatan, Pemeriksaan Kebuntingan (PKb), Asistensi Teknis Reproduksi (ATR) dan recording, dan 3) pelatihan manajemen pemeliharaan ternak, pemuliaan, manajemen pakan dan Kesehatan hewan, serta 4) magang bagi siswa/hamasiswa

serta kelompok tani. Sedangkan untuk kunjungan berupa study banding dan wisata edukasi berbasis ilmu pengetahuan dan bioteknologi. Dalam upaya mejalin kerjasama pengembangan peternakan dan sumberdaya peternakan sudah dilakukan kerjasama dengan lembaga pemerintah maupun lembaga masyarakat,

Beberapa isntansi pendidikan yang melakukan kerjasama pengembangan SDM dan kegiatan magang di BPTUHPT Padang Mengatas:

- 1) Universitas Andalas,
- 2) Universitas Negeri Padang
- 3) Universitas Jambi,
- 4) Universitas Bengkulu,
- 5) Universitas Taman Siswa,
- 6) UIN Sutan Syarif Kasim Riau,
- 7) Universitas Syiah Kuala,
- 8) Universitas Padjajaran,
- 9) Universitas Gajah Mada,
- 10) Institut Pertanian Bogor,
- 11) Universitas Juanda,
- 12) Universitas Udayana,
- 13) Universutas Brawijaya
- 14) Universitas Muhammadiyah Malang,
- 15) Universitas Kuantan Singingi
- 16) Politekni Pertanian Payakumbuh
- 17) Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor
- 18) SMK Peternakan Padang Mengatas,
- 19) SMK Kerinci,
- 20) SMK Bukit Sundi Kab Solok,
- 21) SMK Peternakan Jambi,
- 22) SMK Pertanian Sijunjung

Kegiatan magang sangat diminati oleh banyak mahasiswa dan siswa di BPTUHPT Padang Mengatas untuk mendapatkan ilmu peternakan secara praktek langsung dalam kegiatan peternakan berupa kegiatan reproduksi, pemuliaan, kesehatan hewan, pakan, pengolahan limbah dan manajemen peternakan.

Dalam upaya penjaminan mutu dan integritas, BPTUHPT Padang Mengatas sudah mendapatkan sertifikat ISO 9001:2016 mengenai Sistem Manajemen Mutu dan ISO 37001:2016 mengenai Sistem Manajemen Anti Penyuapan. BPTUHPT Padang Mengatas juga mendapat penghargaan sebagai wilayah bebas korupsi tahun 2012 dan tahun 2024, piala abdi bakti petani tahun 2014 dan 2021. Sebagai penghargaan tertinggi bagi BPTUHPT Padang Mengatas adalah mendapatkan kunjungan dari presiden RI yaitu Presiden SBY tahun 2014 dan Presiden Jokowi tahun 2015 yang sebelumnya juga dikunjungi Presiden Soeharto tahun 90-an dan peresmian pembentukan ITT tahun 1950 oleh Bung Hatta, yang membuktikan pembibitan ternak Padang Mengatas mampu menyelenggarakan tugas pokok dan fungsinya. Bukti ini juga menunjukkan bahwa kunjungan kerja dari anggota DPR, Menteri dan Dirjen sudah menjadi biasa.

2.4.1. Kinerja Produksi Ternak

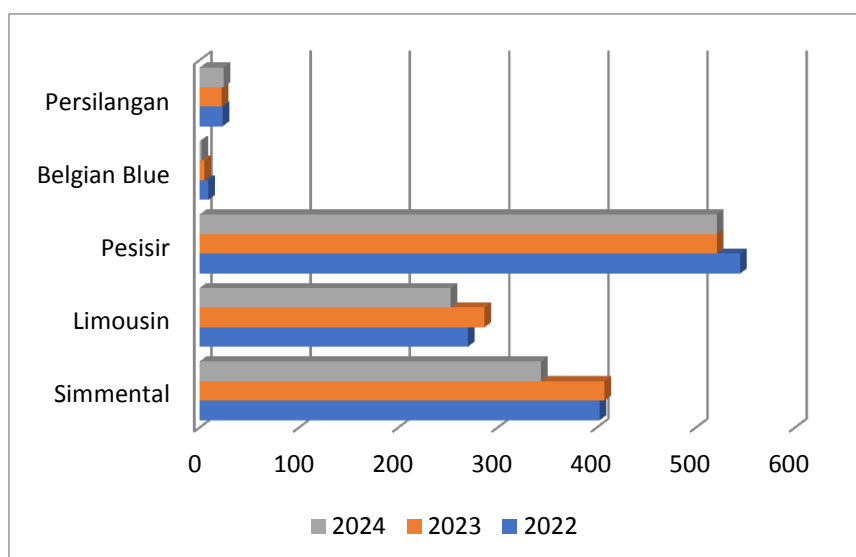
Sebagai balai pembibitan ternak unggul khususnya sapi potong, BPTU HPT Padang Mengatas dapat memproduksi bibit sapi dengan rata-rata 450 ekor setiap tahunnya atau 70 persen dari induk produktif. Produksi bibit tersebut didistribusikan ke balai pembibitan nasional, daerah dan peternak serta dijadikan sebagai replacement pengganti indukan yang sudah memasuki masa afkir. Perkembangan populasi ternak sapi di BPTUHPT Padang Mengatas dari tahun 2020 – 2024 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Perkembangan populasi ternak sapi tahun 2020-2024

No	Rumpun	Tahun (ekor)				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Simmental	431	419	403	408	344
2	Limousin	238	290	270	287	253
3	Pesisir	462	450	545	521	521
4	Belgian Blue	27	18	9	5	2
5	Simmental BB	24	20	18	17	19
6	Limousin BB	8	5	5	5	5
	Total	1.190	1.202	1.250	1.243	1.144

Populasi ternak di BPTUHPT Padang Mengatas setiap tahunnya relatif konstan karena tidak adanya penambahan indukan dari luar atau impor, penambahan indukan hanya dari replacement anakan betina yang dipersipkan untuk induk. Beberapa indukan mulai kurang produktif karena sudah memasuki umur afkir, serta penjualan bibit betina untuk penyebaran dan pengembangan di masyarakat maupun UPT pusat maupun daerah. Populasi perumpun ternak tertinggi pata tahun 2024 adalah sapi pesisir sebanyak 521 ekor, selanjutnya sapi Simental 344 ekor, sapi Limosin 253 ekor, Belgian blue murni 2 ekor dan persilangan 24 ekor.

Sebagai rumpun lokal, sapi pesisir meunjukkan perkembangan cukup baik hal ini karena sapi tersebut sudah terbiasa dengan iklim tropis, dapat beradaptasi terhadap lingkungan pakan yang kurang baik, tingkat reproduksi tingg, tahan penyakit, jarak beranak yang cukup pendek. Namun sapi lokal pesisir secara peforma lebih kecil, kanikan bobot badan perhari rendah dibandingkan rumpun Simental, Limosin dan Belgian Blue sehingga minat peternak belum tinggi untuk mengembangkan sapi pesisir. Dinamika perkembangan populasi bibit sapi di BPTUHPT Padang Mengatas, dapat dilihat pada diagram berikut.



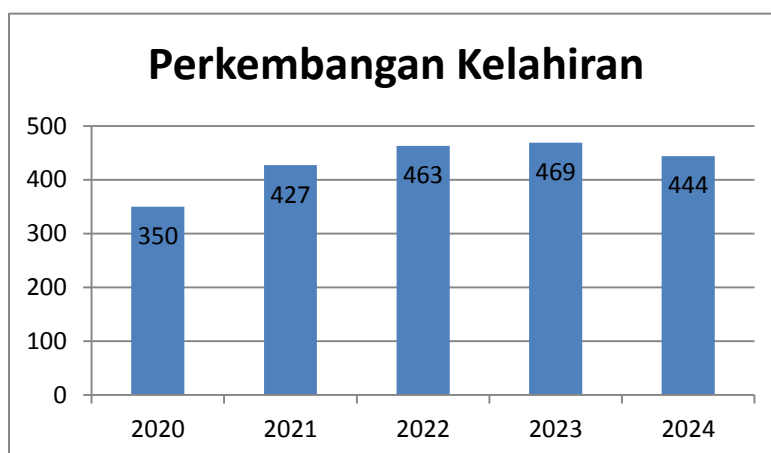
Pada diagram diatas pertumbuhan populasi ternak dari tahun 2020-2024 sedikit berfariatif, populasi tertinggi terjadi pada tahun 2022 dan terendah terjadi pada tahun 2024. Pertambahan populasi ternak di BPTUHPT Padang Mengatas berasal dari kelahiran anak baik betinan maupun jantan. Anak betina sebahagian besar dipergunakan untuk dijadikan replacement stock indukan yang memasuki masa afkir karena tida produktif lagi, sedangkan anak janatan sebahagian besar dikeluarkan untuk dididteribusiakn ke Balai Inseminasi Buatan nasional maupun daerah untuk memproduksi semen beku. Berhubungan dengan hal tersebut, penambahan populasi berkaitan langsung dengan berapa jumlah kelahiran anak serta jumlah anak yang dapat dibesarkan untuk menjadi induk kembali. Angka kelahiran anak dengan kualitas yang baik, menjadi target utama di BPTUHPT Padang Mengatas, untuk memenuhi pertmintaan masyarakat untuk dikembangkan lebih lanjut. Perkembangan produksi atau kelahiran ternak sapi BPTUHPT Padang Mengatas tahun 2020-2024 seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Perkembangan produksi/kelahiran ternak sapi tahun 2020-2024

No	Rumpun	Tahun (ekor)				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Simmental	131	148	152	153	120
2	Limousin	76	107	78	100	86
3	Pesisir	143	160	229	213	229
4	Belgian Blue	0	2	1	0	0
5	Belgian Blue cross	0	10	3	3	9
	Total	350	427	463	469	444

Kelahiran ternak lima tahun terakhir mengalami peningkatan rata rata 6,6 persen kenaikan tertinggi pada tahun 2021, namun terjadi penurunan kelahiran tahun 2024. Dengan perbaikan manajemen pemeliharaan dan reproduksi ternak kelahiran ternak

dapat ditingkatkan. Diagram perkembangan kelahiran ternak tahun 2020-2024 dapat dilihat pada gambar berikut.



Pada diagram dapat dilihat perkembangan kelahiran ternak sapi dari tahun 2020 sampai tahun 2024. Kelahiran tertinggi pada tahun 2023, banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kelahiran ternak, diantaranya kondisi reproduksi induk, iklim atau cuaca, ketersediaan indukan. Ketersediaan pakan yang berkualitas dan manajemen pemeliharaan yang baik menjadi faktor utama keberhasilan untuk melakukan peningkatan produktivitas kelahiran ternak.

Selanjutnya ternak yang sudah lahir akan dipersiapkan untuk menjadi bibit dan dilakukan pengukuran kesesuaian SNI awal pada umur 6 bulan. Ternak yang memenuhi standar SNI akan diajukan ke lembaga sertifikasi produk untuk mendapatkan sertifikat bibit. Bibit ternak yang telah mendapatkan sertifikat bibit dapat diedarkan baik yang betina maupun jantan ke balai pembibitan ternak daerah maupun pusat serta peternak untuk dikembangkan lebih lanjut.

Tabel 3. Produksi ternak yang sesuai SNI tahun 2020-2024

No	Rumpun	Tahun (ekor)				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Simmental	93	145	32	133	71
2	Limousin	61	102	43	109	73
3	Pesisir	33	24	125	216	242
	Total	187	271	200	458	386

Bibit ternak yang dihasilkan di BPTUHPT Padang Mengatas terdiri dari sapi Pesisir, sapi Simmental dan sapi Limousin. Pemenuhan indikator kinerja utama bibit ternak unggul dengan target 150 produk melalui sertifikasi bibit ternak oleh Lembaga Sertifikasi Produk, namun pada tahun 2024 tidak ada anggaran sertifikasi. Pemenuhan capaian indikator diperoleh dari data pengukuran ternak yang sesuai dengan SNI 7651-6:2022 tentang Bibit Sapi Potong – Bagian 6 : Pesisir, SNI 7651 8:2022 tentang Bibit Sapi Potong – Bagian 8 : Simmental Indonesia, SNI 7651 9:2022 tentang Bibit Sapi Potong – Bagian 9 : Limousin Indonesia. Selama tahun

2024 telah dilakukan pengukuran bibit ternak dan diperoleh hasil sebanyak 386 ekor sapi yang sesuai dengan kriteria SNI tersebut di atas.

2.4.2. Kinerja Penyediaan Hijauan Pakan Ternak

Hijauan pakan ternak merupakan pokok dasar yang harus diproduksi di BPTUHPT Padang Mengatas yang digunakan untuk kebutuhan pakan internal dan untuk didistribusikan kepada masyarakat peternak. Hijauan Pakan Ternak (HPT) di BPTUHPT Padang Mengatas terdiri dari rumput dan leguminosa. Hijau rumput juga dibedakan menjadi rumput potong dan rumput padang penggembalaan sedangkan untuk leguminosa ada yang bentuk pohon dan merambat.

Produksi HPT dilakukan dalam bentuk rumput segar maupun dalam bentuk pakan olahan seperti silase dan hay. Manajemen penyediaan HPT di BPTUHPT Padang Mengatas sebahagian besar atau 70 persen dalam bentuk padang penggembalaan, dimana ternak bebas merumput sepanjang hari dan 30 persen ternak dikandangkan dengan penyediaan pakan berupa rumput potong segar dan silase.

Produksi hijauan pakan dimulai dari kegiatan penyiangan lahan, pemupukan, pemanenan, penchoperan, pengolahan serta pembibitan. Disamping kegiatan produksi pakan untuk dikonsumsi ternak sapi, juga dilakukan kegiatan produksi bibit dan benih HPT. Produksi tersebut dipergunakan untuk melakukan perluasan penanaman, penyesipan dan untuk dikembangkan di masyarakat.

Produksi hijauan pakan ternak BPTUHPT Padang Mengatas

No	Jenis Pakan Ternak	TAHUN				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Pastura	18.171.147	17.684.253	17.207.720	16.964.982	16.724.915
2	Hijauan Pakan Potong (kg)	1.813.000	1.809.000	1.792.000	1.763.000	1.761.000
3	Konsentrat (kg)	471.842	731.594	266.160	1.331.000	946.300
4	Silase (kg)	-	-	631,00	214.760	339.320
5	Mineral Blok (kg)	-	-	-	-	2.751
6	Stek (Pohon)	84,800	78.465	243.035	201.963	180.500
7	Pols	4,150	5.700	34.700	29.385	4.820
8	Biji (Kg)	2,9	0,1	25,16	23.141	12.176

2.4.3. Perkembangan Pendistribusian Ternak

Salah satu tugas BPTUHPT Padang Mengatas adalah melakukan pendistribusian bibit ternak sapi dalam bentuk penjualan maupun hibah. Pendistribusian bertujuan untuk pengembangan ternak sapi dalam upaya pengembangan kegiatan pembibitan dan pembiakan baik di UPT pusat maupun daerah dan masyarakat sehingga produksi ternak semakin meningkat.

Tabel 5. Data pendistribusian ternak tahun 2020-2024 sebagaimana berikut:

2.4.4. Kerjasama Lembaga

BPTUHPT Padang Mengatas merupakan unit pelaksana teknis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian RI. Sehingga semua pihak yang bekerja sama dengan Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan dalam upaya mengembangkan ternak sapi, pakan dan kesehatan hewan serta kajian sapi potong merupakan stakeholder BPTUHPT. Jadi, BPTUHPT Padang Mengatas menjalin kerjasama dengan seluruh pihak tersebut.

Pada intinya ada tiga kategori stakeholder; yaitu (a) pemerintah pusat dan daerah khususnya yang membidangi peternakan dan kesehatan hewan, lembaga penelitian, termasuk BUMN/D dan perguruan tinggi, Sekolah Kejuruan Peternakan, pemerintahan desa/Nagari; (b) peternak, kelompok ternak, asosiasi peternak dan lembaga terkait lainnya seperti UPPO (Usaha Pengolah Pupuk Organik), urine, biogas serta unit integrasi lainnya. (c) pihak swasta seperti lembaga keuangan, pelaku usaha peternakan, pemasok produk pendukung (bibit/ semen beku/embrio, obat-obatan, pakan, bioteknologi, produsen alat dan mesin pertanian serta lembaga pengolahan dan pasca panen produk peternakan). Dengan demikian dalam upaya peningkatan produksi bibit ternak serta hijauan pakan ternak yang berkualitas tinggi, maka BPTUHPT Padang Mengatas perlu menjalin jejaring kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait, sehingga tujuan pengembangan ternak, pakan serta hasil ikutan lainnya dapat tercapai.

2.4.5. Kegiatan Promosi dan Informasi

Dalam upaya pengembangan informasi dan promosi BPTUHPT Padang Mengatas menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan informasi melalui penderasan informasi. BPTUHPT Padang Mengatas menyampaikan informasi melalui website resmi BPTUHPT Padang Mengatas, portal PPID dan memiliki akun media sosial yang dipantau setiap saat oleh tim humas dan promosi. Selain media informasi BPTUHPT Padang Mengatas juga memiliki gedung informasi dan promosi Breeding Center Sapi Potong Indonesia, Taman Edukasi Peternakan Terintegrasi, dan Kantor PPID yang menjadi pusat informasi serta promosi produksi serta pelayanan di BPTUHPT Padang Mengatas.

2.4.6. Bimbingan Teknis, Magang dan Penelitian

Selain kegiatan memproduksi bibit sapi potong dan hijauan pakan ternak, BPTUHPT Padang Mengatas juga melakukan kegiatan bimbingan teknis dibidang peternakan dan kesehatan hewan. Kegiatan bimbingan teknis ini didukung oleh ketersediaan SDM instruktur yang memiliki skill dan kompetensi dibidangnya, ketersediaan sarana pendukung seperti ruang kelas, penginapan, dan kelengkapan lainnya. Kegiatan bimbingan teknis peternakan dilakukan untuk para peternak, kelompok peternak, perusahaan swasta yang ingin mengembangkan peternakan serta tenaga teknis peternakan pemerintah pusat maupun daerah.

2.4.7. Kunjungan Edukasi

Kondisi geografis dan keindahan alam yang dimiliki BPTUHPT Padang Mengatas perpaduan antara padang penggembalaan dan ternak sapi yang digembalakan menjadi daya tarik bagi masyarakat dari berbagai kalangan untuk datang melakukan wisata edukasi. Berbagai lembaga masyarakat dan lembaga pendidikan melakukan kunjungan edukasi peternakan di BPTUHPT Padang Mengatas. Dengan adanya kunjungan edukasi tersebut menjadi sarana untuk menyampaikan informasi dan promosi peternakan kepada masyarakat umum dari berbagai kalangan usia.

BAB III

ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS BPTUHPT PADANG MENGATAS

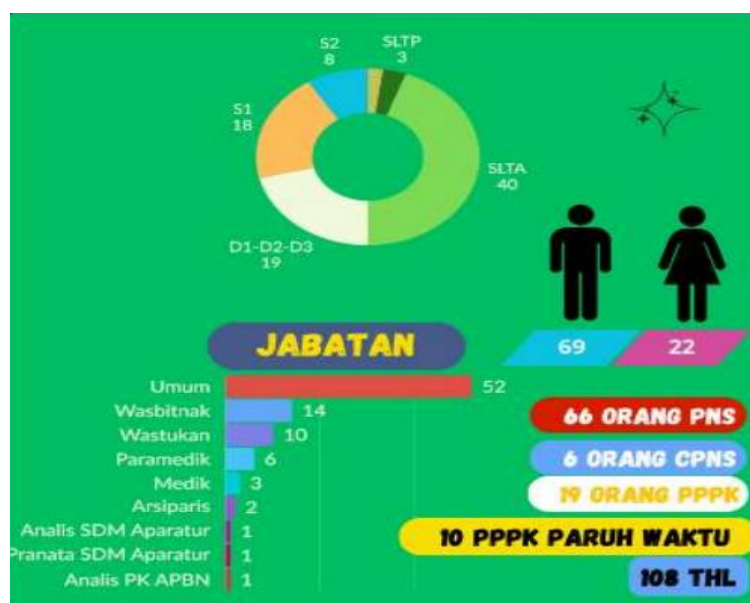
BPTUHPT Padang Mengatas sebagai balai pembibitan ternak unggul memiliki lingkungan strategis dalam upaya pengembangan ternak di Indonesia yang saat ini berfokus pada pembibitan ternak sapi potong. Keberadaan BPTUHPT Padang Mengatas dengan jenis ternak yang dibibitkan berupa sapi Simental, Limosin, Belgian Blue dan sapi Pesisisir, diharapkan dapat memberikan peran besar untuk pengembangan ternak tersebut, karena merupakan satu satunya balai pembibitan yang saat ini diberikan tugas untuk pembibitan sapi eksotik dari daerah sub tropis yang sangat diminati peternak terutama di pulau Jawa. Oleh sebab itu lingkungan strategis yang dapat diidentifikasi dan dilakukan penelaahan dari lingkungan internal dan eksternal yang akan mempengaruhi perkembangan dan visi dari BPTUHPT Padang Mengatas.

3.1 Lingkungan Internal

Lingkungan internal merupakan segala aspek yang terkait dengan organisasi dan keberadaanya akan menjadi kekuatan ataupun kelemahan bagi perkembangan organisasi tersebut. Berdasarkan analisis lingkungan strategis beberapa faktor yang menjadi kekuatan yang dimiliki oleh BPTUHPT Padang Mengatas adalah keberadaan lahan seluas 280 Ha seluruhnya dapat dimanfaatkan untuk aktivitas pembibitan ternak, dukungan agroklimat dengan suhu rata-rata 18⁰C dan dengan ketinggian 700-1100 mdpl dan kelembapan 70 rh merupakan kondisi yang sangat baik untuk pengembangan ternak unggul terutama sapi rumpun subtropis. Sapi jenis Simental dan Limosin merupakan jenis sapi potong yang sangat banyak diminati oleh peternak di pulau Jawa dan Sumatera, sehingga permintaannya cukup tinggi. Lebih dari 70 persen sapi potong yang dipelihara di Indonesia merupakan jenis sapi tersebut yang dikembangkan melalui mekanisme Inseminasi Buatan. BPTUHPT Padang Mengatas mempunyai peran dalam menghasilkan bibit sapi tersebut baik dalam bentuk ternak jantan maupun betina, yang selanjutnya untuk bibit jantan sebahagian digunakan untuk diproses semen bekunya di Balai Inseminasi Buatan dan didistribusikan kepada peternak untuk sistem IB kawin suntik.

BPTUHPT Padang Mengatas dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya bekerja secara sinergis dengan sejumlah lembaga pemerintah maupun swasta. Lembaga tersebut saling menguntungkan untuk peningkatan kapasitas dan peran sebagai pelaku perbibitan. Misalnya Bvet Bukittinggi untuk pencegahan penyakit; BIB Nasional (Singosari dan Lembang) dan BBID seluruh Indonesia untuk produksi straw/ bibit dan lembaga pendidikan, seperti Fakultas Peternakan Universitas Andalas dengan dua kampus (Padang dan Payakumbuh), Politani Tanjung Pati dan Sekolah Menengah Kejuruan Pengembangan Peternakan (SMK PP). Termasuk sebuah lembaga pelatihan *'the international training centre for livestock development'*.

BPTUHPT Padang Mengatas mempunyai sumberdaya manusia yang mendukung dari ketersediaan fungsional seperti pengawas bibit ternak, pengawas pakan, medik dan paramedik veteriner serta fungsional umum yang mendukung kegiatan produksi bibit dan kegiatan administrasi lainnya. Namun demikian perlu upaya untuk meningkatkan kompetensi pegawai dibidang masing-masing untuk meningkatkan kinerja serta inovasi-inovasi baru. Peningkatan kompetensi juga akan memberikan jaminan terhadap keberhasilan organisasi untuk menghasilkan produk yang berkualitas serta memberikan kepercayaan tinggi bagi masyarakat terhadap eksistensi balai dalam penyediaan benih dan bibit sapi maupun HPT serta menjadi kepercayaan bagi masyarakat untuk melakukan pelatihan maupun bimbingan teknis dibidang peternakan. Ketersediaan SDM BPTUHPT Padang Mengatas berdasarkan jabatan dan pendidikan, seperti pada gambar berikut.



Gambar. Ketersediaan SDM

Selain itu BPTUHPT Padang Mengatas juga telah memiliki sarana dan prasarana pendukung yang cukup memadai dalam kegiatan pembibitan ternak, produksi hijauan pakan, kegiatan bimbingan teknis dan edukasi serta kegiatan pendukung lainnya. Sarana prasarana pendukung tersebut berupa alat dan mesin pertanian serta gedung dan bangunan pendukung kegiatan produksi dan pengembangan SDM.

Tabel. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Tahun 2024

No	Jenis Barang	Satuan	Jumlah Existing	Kondisi			Kebutuhan Ideal
				Baik	Rusak Ringan	Rusak berat	
A	Sarana						
1	Crawler Tractor + Attachment	unit	5	3	0	2	7
2	Tractor Lainnya	unit	1	1	0	0	

No	Jenis Barang	Satuan	Jumlah Existing	Kondisi			Kebutuhan Ideal
				Baik	Rusak Ringan	Rusak berat	
3	Pompa Air	unit	1	1	0	0	5
4	Kendaraan Dinas Bermotor Perorangan Lainnya	unit	2	2	0	0	
5	Mini Bus (Penumpang 14 Orang Kebawah)	unit	4	4	0	0	
6	Kendaraan Bermotor Penumpang Lainnya	unit	4	4	0	0	
7	Pick Up	unit	5	5	0	0	
8	Yeengler/Trailer	unit	2	2	0	0	
9	Kendaraan Bermotor Angkutan Barang Lainnya	unit	1	1	0	0	3
10	Sepeda Motor	unit	34	34	0	0	
11	Gerobak Tarik	unit	1	1	0	0	
12	Trailer	unit	2	2	0	0	3
13	Mesin Gergaji Logam	unit	3	3	0	0	
14	Mesin Kompresor	unit	1	0	1	0	
15	Mesin Gulung Listrik	unit	2	1	1	0	
16	Alat Bengkel Bermesin Lainnya	unit	1	1	0	0	
17	Timbangan Jembatan Capasitas 10 Ton	unit	1	1	0	0	
18	Timbangan Bbi Capasitas 100 Kg	unit	1	1	0	0	
19	Timbangan Cepat Capasitas 200 Kg	unit	4	4	0	0	
20	Timbangan Sentisimal Dacin Kuningan	unit	1	1	0	0	
21	Tractor Four Wheel (Dengan Kelengkapannya)	unit	2	2	0	0	
22	Tractor Tangan Dengan Perlengkapannya	unit	2	2	0	0	
23	Alat Pengolahan Tanah Dan Tanaman Lainnya	unit	5	5	0	0	
24	Unit Pengaduk	unit	3	1	0	2	
25	Alat Prosesing Lainnya	unit	2	2	0	0	
26	Alat Pencacah Hijauan	unit	9	9	0	0	
27	Alat Pasca Panen Lainnya	unit	1	1	0	0	
28	Chopper	unit	2	2	0	0	4
29	Alat Pengolah Air Limbah	unit	1	1	0	0	
30	Neutron (Beam) Chopper	unit	3	3	0	0	
B	Prasarana						
1	Bangunan Gedung Kantor Permanen	unit	2	2	0	0	
2	Bangunan Gudang Tertutup Permanen	unit	2	1	1	0	
3	Bangunan Gudang Tertutup Semi Permanen	unit	3	2	1	0	
4	Bangunan Gudang Lainnya	unit	2	2	0	0	
5	Bangunan Bengkel/Hanggar	unit	1	1	0	0	

No	Jenis Barang	Satuan	Jumlah Existing	Kondisi			Kebutuhan Ideal
				Baik	Rusak Ringan	Rusak berat	
	Permanen						
6	Bangunan Bengkel /Hanggar Darurat	unit	1	1	0	0	
7	Bangunan Gedung Laboratorium Permanen	unit	1	1	0	0	
8	Bangunan Gedung Pertemuan Permanen	unit	1	1	0	0	
9	Gedung Pos Jaga Permanen	unit	4	3	0	1	
10	Gedung Garasi/Pool Permanen	unit	2	2	0	0	
11	Gedung Garasi/Pool Semi Permanen	unit	1	1	0	0	
12	Bangunan Lantai Jemur Permanen	unit	3	3	0	0	
13	Bangunan Terbuka Lainnya	unit	17	17	0	0	
14	Bangunan Untuk Kandang	unit	25	17	8	0	
15	Bangunan Kolam/Bak Ikan	unit	1	1	0	0	
16	Bangunan Gedung Tempat Kerja Lainnya Permanen	unit	1	1	0	0	
17	Bangunan Lainnya	unit	6	6	0	0	
18	Bangunan Parkir Lainnya	unit	2	2	0	0	
19	Bangunan Gedung Tempat Kerja Lainnya	unit	1	1	0	0	
20	Rumah Negara Golongan I Tipe A Permanen	unit	2	0	2	0	
21	Rumah Negara Golongan I Tipe E Permanen	unit	1	1	0	0	
22	Rumah Negara Golongan I Tipe E Darurat	unit	2	0	2	0	
23	Rumah Negara Golongan II Tipe B Permanen	unit	1	0	1	0	
24	Rumah Negara Golongan II Tipe C Permanen	unit	3	0	3	0	
25	Rumah Negara Golongan II Tipe D Permanen	unit	2	1	1	0	
26	Rumah Negara Golongan II Tipe E Darurat	unit	10	10	0	0	
27	Mess/Wisma/Bungalow/Tempat Peristirahatan Permanen	unit	1	1	0	0	
28	Asrama Permanen	unit	1	1	0	0	
29	Asrama Semi Permanen	unit	1	1	0	0	
30	Bangunan Gedung Tempat Tinggal Lainnya	unit	2	2	0	0	
31	Tugu/Tanda Batas Administrasi Desa	unit	6	6	0	0	
32	Tugu/Tanda Batas Administrasi Kepemilikan	unit	2	2	0	0	
33	Pagar Permanen	unit	1	1	0	0	
34	Pagar Lainnya	unit	6	6	0	0	

No	Jenis Barang	Satuan	Jumlah Existing	Kondisi			Kebutuhan Ideal
				Baik	Rusak Ringan	Rusak berat	
35	Saluran Pengumpul Air	unit	1	1	0	0	
36	Saluran Drainage	unit	1	1	0	0	
37	Sumur Dengan Pompa (Bangunan Pengambilan Pengembangan Sumber Air)	unit	1	1	0	0	
38	Bak Penampung/Kolam/ Menara Penampungan	unit	1	1	0	0	
39	Bangunan Menara/Bak Penampung/Reservoir Air Minum	unit	1	1	0	0	
40	Instalasi Air Permukaan Kapasitas Kecil	unit	2	2	0	0	
41	Instalasi Air Tanah Dalam Kapasitas Sedang	unit	1	1	0	0	
42	Instalasi Air Bersih / Air Baku Lainnya	unit	1	1	0	0	

Pada tahun 2024 BPTUHPT Padang Mengatas mendapatkan anggaran SBSN yang digunakan untuk pembangunan sarana dan prasarana pendukung peningkatan produksi ternak serta fasilitas pengembangan SDM peternakan lainnya melalui pembangunan Breeding Center Sapi Potong Indonesia. Melalui anggaran SBSN telah dibangun fasilitas berupa sarana kandang, holding ground, gudang pakan, embung, jalan produksi, pagar pembatas, mesin pengolahan pakan, traktor, truk pengangkut pakan dan sarana pendukung berupa gedung pusat informasi dan pelatihan peternakan. Keberadaan fasilitas tersebut menjadi kekuatan bagi BPTUHPT Padang Mengatas untuk semakin maju dan berkembang.

Perkembangan organisasi akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan jika organisasi tersebut mampu memetakan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Dalam menjalankan fungsinya, disamping kekuatan yang sudah dijelaskan sebelumnya maka dapat diidentifikasi kelemahan-kelemahan yang akan menghambat perkembangan BPTUHPT Padang Mengatas diantaranya:

- 1) Kompetensi SDM yang belum merata pada setiap jenajngnya. Keahlian bidang khusus yang dimiliki pegawai fungsional khusus maupun fungsional umum belum merata dimiliki pegawai. Saat ini sumberdaya yang dimiliki adalah sarjanan peternakan yang diharapkan mempunyai kompetensi dibidang pembibitan, pakan dan manajemen pemeliharaan, tenaga medik dan paramedik yang diharapkan memiliki kompetensi dan keahlian dibidangnya serta sertifikasi oleh lembaga terkait.
- 2) Belum semua lahan terolah secara optimal, sekitar 5 persen lahan yang tersedia perlu diolah secara optimal untuk kebutuhan hijauan pakan ternak, walaupun lahan tersebut dengan kontur tebing dan berbukit.

- 3) Dengan kontur lahan serta keterbatasan alat dan inovasi teknologi tepat guna sebagian pekerjaan belum dapat dilakukan secara efisien seperti pemanenan legume indigofera, penanaman, penyiangan gulma dan sebagainya.
- 4) Perubahan iklim yang tidak menentu sudah menjadi masalah dalam penyediaan sumber air bersih di BPTUHPT Padang Mengatas. Saat ini sumber air untuk kegiatan peternakan bersumber dari mata air dari Gunung Sago yang kondisinya tidak stabil tergantung musim. Keberadaan sumber air tersebut juga dimanfaatkan untuk pengaliran air masyarakat (PANSIMAS).
- 5) Ketersediaan kandang pemeliharaan ternak masih belum memadai, dengan perubahan pola pemeliharaan pedet sapi dari sistem ekstensif ke intensif, membutuhkan banyak kandang.

3.2 Lingkungan Eksternal

Melakukan analisis eksternal organisasi akan berkaitan dengan peluang dan tantangan dari organisasi untuk mampu bertahan dan berkembang lebih maju. BPTUHPT Padang Mengatas termasuk sebagai balai pembibitan ternak tertua di Indonesia, memiliki peluang sekaligus tantangan untuk berkembang menjadi lebih baik dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa bibit ternak unggul dan hijauan pakan ternak. beberapa peluang yang dimiliki BPTUHPT Padang Mengatas adalah:

- 1) Permintaan daging sapi yang mengalami peningkatan setiap tahunnya seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, kesadaran masyarakat untuk pangan yang bergizi tinggi serta bertumbuhnya industri kuliner dan industri olahan pangan termasuk daging sapi. Dengan meningkatnya permintaan daging sapi akan berdampak terhadap permintaan bakalan selanjutnya bibit ternak untuk dikembangkan.
- 2) Kebijakan pemerintah pusat dan daerah untuk peningkatan populasi ternak sapi menjadi peluang bagi BPTUHPT Padang Mengatas untuk mengembangkan pembibitan mengikuti regulasi dan kebijakan yang mendukung pengembangan ternak.
- 3) Minat pelaku usaha untuk melakukan kegiatan agribisnis sapi potong masih cukup tinggi walaupun terancam dengan penyebaran wabah PMK, namun usaha peternakan kembali tumbuh, hal ini terlihat dari masih tingginya permintaan bibit sapi di BPTUHPT Padang Mengatas.
- 4) Keinginan masyarakat, lembaga pendidikan dan lembaga penelitian untuk berkunjung edukasi atau studi banding ke BPTUHPT Padang Mengatas cukup tinggi sehingga menjadi peluang untuk kegiatan promosi dan pengembangan investasi disektor peternakan.
- 5) Kemungkinan BPTUHPT Padang Mengatas untuk menambah komoditi selain sapi yang sangat diminati masyarakat serta penganeekaragaman produksi ternak,

menjadi peluang untuk memenuhi permintaan masyarakat serta sebagai sumber pendapatan PNBK baru seperti penambahan ternak unggas maupun kambing.

Tantangan yang dihadapi BPTUHPT Padang Mengatas dalam upaya peningkatan pelayanan perbibitan kepada masyarakat:

- 1) Perkemangan teknologi peternakan swasta serta Negara tetangga yang berkemangan dengan baik serta penciptaan efisiensi produksi peternakan. Menjadi tantangan bagi lembaga pembibitan ternak BPTUHPT Padang Mengatas untuk mampu bersaing dengan peternakan swasta serta Negara lain untuk memproduksi ternak yang unggul.
- 2) Perkembangan teknologi informasi telah memberikan dampak terhadap efisiensi produksi pertanian di era industri 5.0 yang menjadi tantangan bagi peternakan dalam negeri memanfaatkan teknologi informasi dan IoT.
- 3) Perubahan iklim yang tidak menentu dan ekstrim menjadi tantangan bagi BPTUHPT Padang Mengatas untuk mampu berkembang lebih baik dengan dengan inovasi teknologi.
- 4) Perkembangan BPTUHPT Padang Mengatas dalam pengembangan teknologi peternakan sapi dan teknologi pakan sangat menjadi harapan bagi masyarakat sekitar dapat memberikan dampak secara sosial dan ekonomi bagi masyarakat. Sehingga ekspektasi masyarakat sangat tinggi terhadap perhatian BPTUHPT Padang Mengatas dalam pembinaan peternakan serta pada bidang lainnya. kesuksesan dan dampak positif yang diberikan BPTUHPT Padang Mengatas akan memberikan keuntungan dalam perkembangan pembibitan ternak dan HPT yang berkelanjutan.

3.3 Keadaan yang dikehendaki

Meski lahan padang penggembalaan cukup luas, perlu penjagaan dan upaya memetik pelajaran dari pengalaman setelah reformasi. Sebab, pemahaman penguasaan lahan memicu persoalan akses dan pemakaian. Berangkat dari itu, dinamika pengelolaan BPTUHPT berlangsung semakin kondusif. Sehingga pemeliharaan dan produksi serta distribusi bibit ternak sapi potong semakin baik. Kemudian, kegiatan pelatihan, magang dan fasilitasi kelompok peternak juga lebih bermutu. Termasuk untuk membuka aktivitas wisata edukasi berbasis dan terkait dengan peternakan. Lagi pula cakupan jangkauannya tidak hanya regional, nasional malah sampai merambah lintas batas negara.

BAB IV

STRATEGI, KEBIJAKAN DAN KUNCI KEBERHASILAN

Bagian ketiga ini menyajikan visi, misi, strategi, arah kebijakan dan kunci sukses yang merupakan basis bagi penyelenggaraan kegiatan BPTUHPT Padang Mengatas. Sebagai sumber pemasok bibit sapi potong unggul, visi BPTUHPT Padang Mengatas relevan dengan kebijakan nasional. Sehingga, kehadiran BPTUHPT Padang Mengatas, baik merujuk kiprah sejarah, maupun harapan ke depan, akan mampu menyumbangkan peran strategis. Maka, visi BPTUHPT Padang Mengatas tidak terlepas dari interaksi dengan masyarakat. Khususnya untuk melindungi sumberdaya genetik, plasma nutfah dan perbaikan kesejahteraan peternak.

4.1 Visi dan Misi

Visi BPTUHPT Padang Mengatas adalah;

” Menjadi pusat penghasil bibit ternak unggul Nasional.”

Misi sebagai jabaran visi BPTUHPT Padang Mengatas, yaitu;

1. Meningkatkan populasi ternak khusus sapi potong
2. Meningkatkan produksi dan produktivitas bibit sapi potong
3. Menyediakan bibit sapi potong yang bersertifikat dan sesuai SNI
4. Melakukan distribusi bibit sapi potong unggul
5. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia aparatur dan pelaku usaha sapi potong
6. Melaksanakan pelayanan dan teknis di bidang sapi potong
7. Menerapkan inovasi teknologi sapi potong

BPTUHPT Padang Mengatas diselenggarakan untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu genetik (pemuliaan) sapi potong dan menghasilkan bibit sapi potong unggul nasional.
2. Menyediakan dan mendistribusikan bibit sapi potong unggul bersertifikat.
3. Menyediakan dan mendistribusikan bibit/benih HPT berkualitas.
4. Melaksanakan pelayanan teknis yang prima dan pelayanan jasa terkait (pelatihan dan eduwisata) dengan aktivitas sapi potong dan HPT.
5. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan petugas, peternak dan masyarakat dalam mengadopsi dan memanfaatkan teknologi serta pemuliaan sapi potong dan HPT.

Sasaran strategis BPTU-HPT Padang Mengatas untuk lima tahun (2025-2029) terdiri dari 5 kategori:

1. Mengembangkan jenis/bangsa sapi potong unggul melalui pemeliharaan sapi Simmental, Limousin dan sapi lokal Pesisir.
2. Mengembangkan jenis HPT berkualitas melalui budidaya berbagai jenis rumput dan legume yang sesuai dengan lingkungan tropis.
3. Mendistribusikan dan memasarkan bibit sapi potong unggul dan bibit/benih HPT berkualitas serta pakan HPT sesuai kebutuhan masyarakat.
4. Meningkatkan pelayanan perkantoran dengan memberikan dukungan secara sistematis dari institusi/ kelembagaan.
5. Mengembangkan kapasitas peternak sapi potong unggul melalui pendidikan non-formal terpadu dengan agroeduwisata.

4.2 Strategi dan Arah Kebijakan

Strategi dan arah kebijakan BPTU-HPT Padang Mengatas untuk rencana strategis tahun 2025-2029 adalah;

1. Pengembangan bibit/breed unggul. Tujuannya untuk menghasilkan bibit unggul/berbasis pada ternak sapi Simmental, Limousine dan sapi lokal Pesisir atau ternak lainnya yang diberikan Ditjen PKH. Kemudian melengkapi pelaksanaan dengan keterampilan dan ilmu pengetahuan baru (inovasi) guna mendukung kinerja yang melekat pada produk bibit sapi potong unggul tersebut.
2. Pengembangan bibit/benih HPT berkualitas. Tujuannya untuk menghasilkan bibit/benih HPT berkualitas berbasis pada beberapa jenis rumput dan legume yang telah teruji produksi dan produktivitasnya dilengkapi dengan pelaksana yang memiliki keterampilan dan ilmu pengetahuan baru (inovasi) guna mendukung kinerja yang melekat pada produk bibit/benih HPT berkualitas tersebut. Baik ketika memelihara, proses produksi, distribusi dan pelayanan purna jual.
3. Promosi keunggulan kompetitif. Tujuannya untuk memberikan informasi, mempromosikan dan memasarkan keunggulan kompetitif produk sapi potong, pakan ternak dan produk lainnya serta jasa agroeduwisata yang relevan dengan aktivitas BPTUHPT Padang Mengatas.
4. Peningkatan kompetensi SDM pegawai. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi pegawai BPTUHPT Padang Mengatas dalam mewujudkan tugas pokok dan fungsinya secara optimal, melalui pelatihan, workshop, magang, studi banding baik di dalam maupun diluar negeri.
5. Peningkatan dan pengembangan Sarana Prasarana. Tujuannya adalah dalam upaya peningkatan produksi bibit ternak dan HPT serta kompetensi SDM maka BPTUHPT Padang Mengatas harus meningkatkan sarana dan prasarana pendukung, seperti modernisasi peralatan, perbaikan prasarana penyediaan air bersih, peningkatan mutu dan kualitas pakan serta sistem pengelolaan limbah yang baik.
6. Peningkatan kemampuan dan keterampilan peternak. Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan peternak, kelompok binaan dan partisipasi calon

peternak muda melalui pendidikan, pembelajaran dan diseminasi serta aplikasi hasil kajian.

7. Kelembagaan pendukung. BPTUHPT Padang Mengatas bekerja dengan institusi atau organisasi yang efisien, efektif dan bermanfaat. Institusi mendapat dukungan dari kemampuan sumberdaya insani yang cakap, komit dan profesional. Manajemen memberikan pelayanan prima, mengendalikan dan memantau arah perjalanan strategis BPTUHPT Padang Mengatas.

Kebijakan untuk mendukung strategi di atas adalah;

1. BPTUHPT Padang Mengatas peduli dan respek dengan kebutuhan dan kemampuan pihak yang berinteraksi seperti, Kementrian Pertanian, BIB, RPH, BPPV, BPTP, Lembaga Pendidikan bidang Peternakan, Asosiasi peternak, Disnak, pasar ternak, dll.
2. BPTUHPT Padang Mengatas bersinergi untuk menggerakkan dinamika berusaha pembiakan ternak sapi potong di sekitar lokasi dan dengan pihak terkait lain. BPTUHPT Padang Mengatas membina dan menjaga suasana budaya inovatif, kreatif dan kompetitif serta membawa kepada perbaikan hasil yang lebih bermutu.
3. BPTUHPT Padang Mengatas menyelenggarakan dan mempertahankan program pemuliaan bibit sapi lokal dengan sertifikat dan catatan genetika serta kinerja yang kian membaik.
4. BPTUHPT Padang Mengatas mengembangkan sumberdaya insaninya, peternak dan pelaku usaha ternak sapi yang kompeten.
5. BPTUHPT Padang Mengatas menumbuhkan dan membina hubungan dengan semua pihak-baik pusat terutama di sekitar kawasan - untuk mempromosikan sapi potong bersertifikat dan bibit HPT.
6. BPTUHPT Padang Mengatas menyumbangkan peran untuk menyediakan bibit sapi potong serta komponen yang mengikutinya agar kebutuhan lokal terpenuhi dengan harga yang mempertahankan antusias peternak.
7. BPTUHPT Padang Mengatas menyumbangkan peran untuk menyediakan bibit/benih HPT berkualitas serta dukungan teknologi agar kebutuhan bibit/benih terpenuhi dari segi kuantitas maupun kualitas sesuai dengan kebutuhan peternak di lapangan.
8. BPTUHPT Padang Mengatas memastikan bahwa tiap langkah kebijakan mesti merujuk kepada amanat konstitusi dengan lebih mempertimbangkan 'benefit' lebih luas, umum dan jangka panjang ketimbang 'profit' jangka pendek dan khusus aspek keuangan belaka.

4.3 Asumsi dan Kunci Keberhasilan

Beberapa hal akan menjadi kunci sukses pencapaian target kinerja BPTU-HPT tahun 2025-2029, seperti;

1. Terjaganya pengendalian kesehatan hewan melalui tindakan preventif dan kuratif.

2. Terbinanya komitmen pengambil kebijakan untuk mendukung secara kreatif perwujudan visi, misi dan strategi BPTUHPT Padang Mengatas.
3. Terjadinya peningkatan kapasitas dan pengalaman sumber daya manusia aparatur, jejaring kerja sama, dan kinerja lembaga BPTU-HPT.
4. Tidak adanya gangguan keamanan, gejolak ekonomi, sosial dan dinamika politik yang cukup berarti terhadap kinerja BPTU-HPT Padang Mengatas.

Ringkasan bagan strategi, kebijakan dan kunci keberhasilan tercantum pada Tabel 3.1. berikut.

Tabel 6. Ringkasan Strategi, Kebijakan dan Kunci Sukses BPTUHPT Padang Mengatas

Visi	Misi	Arah Kebijakan	Strategi	Tujuan	Sasaran	Asumsi Pelaksanaan
1	2	3	4	5	6	7
Menjadi pusat penghasil bibit sapi potong unggul Nasional	Meningkatkan populasi sapi potong	Pengembangan bibit/breed unggul	Menyelenggarakan dan mempertahankan program pemuliaan bibit sapi lokal dengan sertifikat dan catatan genetika serta kinerja yang membaik.	Meningkatkan mutu genetik (pemuliaan) sapi potong dan menghasilkan bibit sapi potong unggul nasional.	Mengembangkan jenis / bangsa sapi potong unggul melalui pemeliharaan sapi Simmental, Limousin dan sapi lokal Pesisir.	1. Terjaganya pengendalian kesehatan hewan melalui tindakan preventif dan kuratif. 2. Terbinanya komitmen pengambil kebijakan untuk mendukung secara kreatif perwujudan visi, misi dan strategi BPTUHPT Padang Mengatas. 3. Terjadinya peningkatan kapasitas dan pengalaman sumber daya manusia aparatur,
	Menyediakan bibit sapi potong yang bersertifikat					
	Meningkatkan produksi dan produktivitas bibit sapi potong	Pengembangan bibit/benih HPT berkualitas	Menyediakan bibit/benih HPT berkualitas serta dukungan teknologi	Menyediakan dan mendistribusikan bibit / benih HPT berkualitas.	Mengembangkan jenis HPT berkualitas melalui budidaya berbagai jenis rumput dan legume yang sesuai dengan lingkungan tropis	

Visi	Misi	Arah Kebijakan	Strategi	Tujuan	Sasaran	Asumsi Pelaksanaan
1	2	3	4	5	6	7
	Melakukan distribusi bibit sapi potong unggul	Promosi keunggulan kompetitif	Membina hubungan dengan semua pihak baik pusat terutama di seputar kawasan untuk mempromosikan sapi potong bersertifikat.	Menyediakan dan mendistribusikan bibit sapi potong unggul bersertifikat.	Mendistribusikan dan memasarkan bibit sapi potong unggul bersertifikat dan benih/bibit HPT berkualitas sesuai kebutuhan masyarakat.	jejaring kerja sama dan kinerja lembaga BPTUHPT. 4. Tidak adanya gangguan keamanan, gejala ekonomi dan dinamika politik yang cukup berarti terhadap kinerja BPTUHPT Padang Mengatas
	Meningkatkan kualitas sumber daya manusia aparatur dan pelaku usaha sapi potong	Peningkatan kompetensi SDM Pegawai	Mengembangkan sumberdaya insaninya, peternak dan pelaku usaha ternak sapi yang kompeten.	Meningkatkan pengetahuan, keterampilan petugas dan peternak dalam mengadopsi dan memanfaatkan paket teknologi serta pemuliaan sapi potong dan HPT.	Mengembangkan kapasitas peternak sapi potong melalui pendidikan non formal terpadu dengan agrowisata.	
		Peningkatan kemampuan dan keterampilan peternak				
	Melaksanakan pelayanan dan teknis di bidang sapi potong	Kelembagaan pendukung	*Peduli dan respek dengan kebutuhan dan kemampuan pihak yang berinteraksi. **Menyediakan bibit sapi potong serta komponen yang mengikutinya.	Melaksanakan pelayanan teknis yang prima dan pelayanan jasa terkait (pelatihan dan agrowisata) dengan aktivitas sapi potong dan HPT.	Meningkatkan pelayanan perkantoran dengan memberikan dukungan secara sistematis dari institusi / kelembagaan.	
	Menerapkan inovasi teknologi sapi potong	Peningkatan kemampuan dan keterampilan peternak	Bersinergi untuk menggerakkan dinamika berusaha ternak sapi potong	Meningkatkan mutu genetik (pemuliaan) sapi potong dan bibit sapi potong unggul nasional.	Mengembangkan jenis/bangsa sapi potong unggul melalui pemeliharaan sapi Simmental, Limousin	

Visi	Misi	Arah Kebijakan	Strategi	Tujuan	Sasaran	Asumsi Pelaksanaan
1	2	3	4	5	6	7
					dan sapi lokal Pesisir.	
		Kelembagaan pendukung	Mementingkan "benefit" lebih luas, umum dan jangka panjang ketimbang 'profit' jangka pendek.		Mengembangkan jenis HPT berkualitas melalui budidaya berbagai jenis rumput dan legume yang sesuai dengan lingkungan tropis	

BAB V

TUJUAN, SASARAN, PROGRAM dan KEGIATAN

Bagian ini merinci tujuan, sasaran, program dan kegiatan untuk mendukung perwujudan visi, misi, strategi dan kebijakan BPTUHPT Padang Mengatas tahun 2025-2029. Detailnya adalah sebagai berikut.

5.1 Tujuan dan Sasaran Kegiatan

1. Tujuan

Adapun tujuan yang hendak dicapai BPTUHPT tahun 2025-2029 adalah;

- a. Meningkatkan mutu genetik dan populasi sapi potong.
- b. Meningkatnya produksi bibit sapi potong yang berkualitas
- c. Menyediakan dan menyebarkan bibit unggul sapi potong berkualitas.
- d. Menyediakan dan menyebarkan bibit/benih HPT berkualitas.
- e. Memberikan layanan teknis dan jasa bidang sapi potong dan HPT.
- f. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan petugas dan kinerja lembaga dalam penerapan Inovasi ternak sapi potong dan HPT.

2. Sasaran

Sedangkan sasaran kegiatan adalah;

- a. Berkembangnya sapi potong unggul dan HPT berkualitas.
- b. Terdistribusikannya bibit sapi potong unggul dan bibit/benih HPT berkualitas sesuai kebutuhan masyarakat.
- c. Meningkatnya pelayanan teknis dan jasa dengan dukungan kelembagaan yang sistematis.
- d. Meningkatnya kapasitas peternak melalui pendidikan non-formal terpadu

5.2 Program dan Kegiatan

Ada 14 program untuk menjabarkan tujuan seperti berikut ini;

1. Perbaikan mutu genetik dan penciptaan bibit unggul.
2. Penjagaan kesehatan dan pengobatan penyakit ternak
3. Pemberian Pakan Ternak berkualitas.
4. Produksi dan produktivitas sapi potong
5. Produksi dan pengembangan HPT
6. Recording dan sertifikasi bibit sapi potong
7. Promosi dan distribusi bibit sapi potong unggul dan bibit/benih HPT berkualitas.
8. Perbaikan dukungan dan kinerja lembaga
9. Pelayanan bagi kelompok budidaya dan pembibitan
10. Pelayanan pelatihan, bimbingan teknis dan magang
11. Kerjasama kajian dan inovasi teknologi
12. Peningkatan kapasitas SDM
13. Pengolahan produk ikutan ternak dan HPT
14. Operasional harian BPTU HPT

15. Penyediaan sarana dan prasarana pendukung.
Program ini dirinci dengan kegiatan kegiatan seperti tercantum dalam indikator kinerja BPTUHPT Padang Mengatas.

5.3 Indikator Kinerja

Ukuran kinerja lembaga ada 6 indikator kinerja yang harus dicapai oleh BPTUHPT Padang Mengatas. Indikator indikator tersebut sangat berkaitan dengan pelayanan yang diberikan dalam bentuk produksi bibit ternak, produksi pakan ternak, pendistribusian ternak, pelayanan terhadap stakeholder serta reformasi birokrasi.

Tabel 7. Indikator Keberhasilan Renstra BPTUHPT 2025-2029

No	Nama Kinerja / Ukuran	2025	2026	2027	2028	2029
1	Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Padang Mangatas yang Diberikan (Skala Linkert)	3,60	3,65	3,70	3,75	3,80
2	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Padang Mangatas (Nilai)	84	85	90	94	95
3	Persentase Permintaan Hijauan Pakan Ternak yang Dapat Dipenuhi Terhadap Permintaan dari Peternak di Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Padang Mangatas (%)	75	80	85	90	95
4	Persentase Ketersediaan Pakan Ternak yang Bermutu dan Aman Terhadap Kebutuhan Pakan Ternak Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Padang Mangatas (%)	100	100	100	100	100
5	Persentase Permintaan Bibit Ternak yang Dapat Dipenuhi Terhadap Permintaan dari Peternak/Instansi Pemerintah di Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Padang Mangatas (%)	72	74	76	78	80
6	Persentase Bibit Ternak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Bibit Ternak di Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Padang Mangatas (%)	85	86	87	88	90

BAB VI PENUTUP

Berdasarkan Rencana Strategis BPTU HPT Padang Mengatas tahun 2025-2029 yang telah disusun, diharapkan dapat menjadi acuan dan gambaran sarasan yang ingin dicapai untuk memberikan layanan kepada masyarakat. Selanjutnya dengan adanya Renstra ini akan menjadi acuan bagi pimpinan, pegawai serta stakeholder terkait untuk pengembangan peternakan dan hijauan pakan ternak khususnya di BPTUHPT Padang Mengatas. Kemudian dengan adanya Renstra tersebut akan menjadi dasar bagi siapapun pemegang kepemimpinan BPTUHPT Padang Mengatas untuk lima tahun yang akan datang sehingga kinerja lebih terarah dan terukur. Semoga rencana strategis ini bisa menjadi pendukung dan melengkapi BPTUHPT Padang Mengatas dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya.